

BAB IV

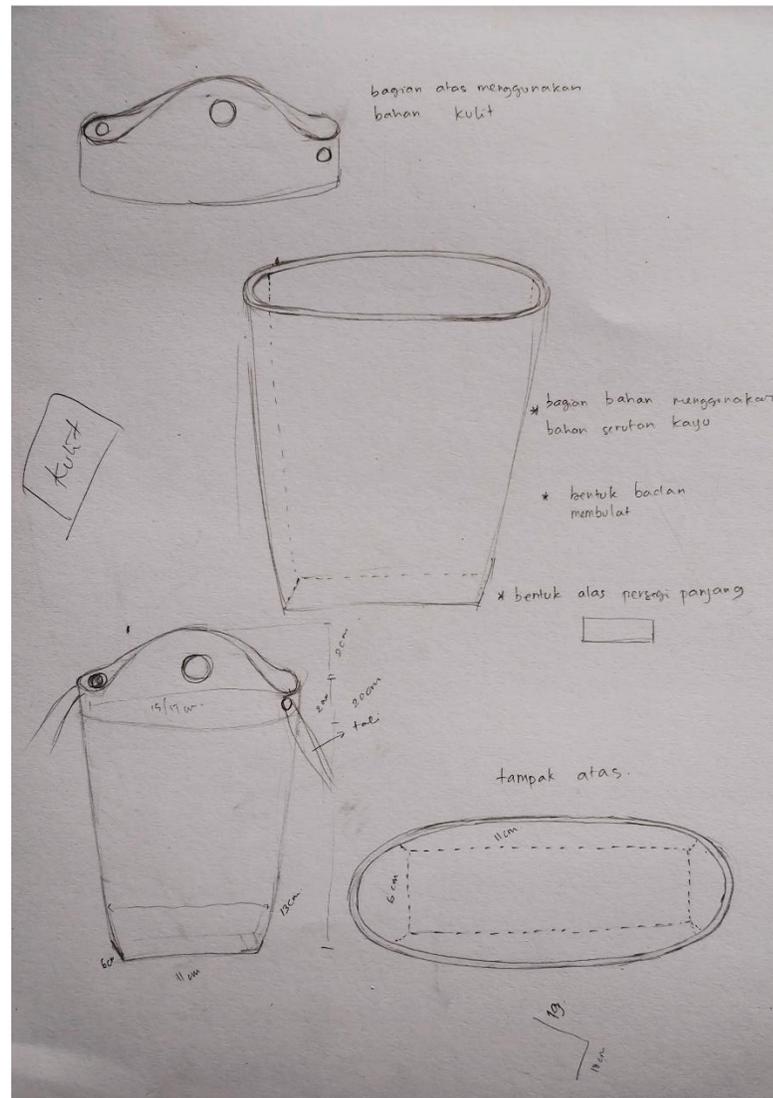
VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

A. Proses Pembuatan Karya

1. Persiapan

Untuk tahap persiapan penulis mempersiapkan perancangan awal yaitu desain bentuk. Untuk desain bentuk penulis membuat berbagai desain bentuk yang bervariasi, karna karya ini dibuat untuk mengurangi limbah serutan kayu jadi penulis membuat desain yang memanfaatkan limbah sebanyak dan sebaik mungkin. Juga karna dengan menggunakan limbah serutan kayu, bentuk yang dibuat bisa lebih beragam dan bervariasi. Karna serutan kayu tidak dapat dibuat dengan cara apapun. Namun dengan sifat yang mudah dibentuk, penulis harus membuat desain yang sangat beda dan tidak kaku seperti pembuatan kayu biasa.

Tetapi dengan kesulitan inilah penulis harus memecahkan masalahnya karna mendapatkan bentuk yang unik namun tetap nyaman dipakai. Maupun dalam teknik pengolahan limbah dan bahan tambahan yang digunakan agar hasilnya menjadi lebih kuat, berikut bentuk-bentuk yang telah dibuat:



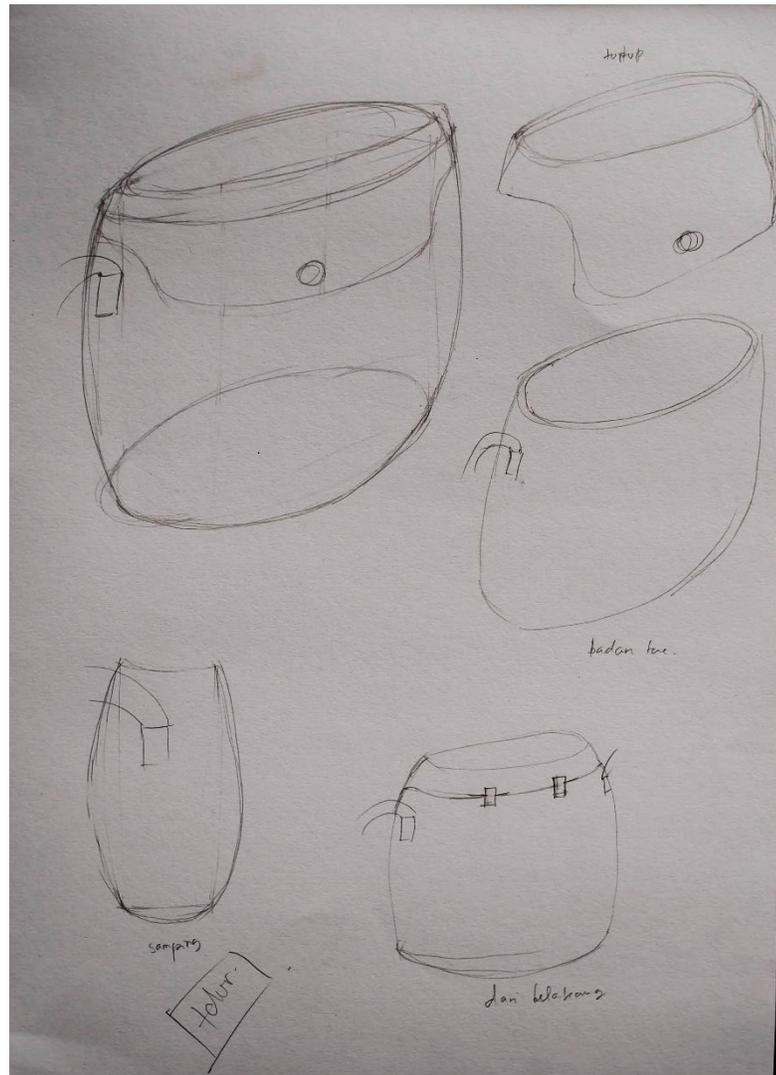
Gambar 4.1
Desain tas 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar tas yang pertama dibuat tampak depan, atas terbuka, depan tanpa tutup kulit dan tutup kulitnya. Desain tas ini dibuat semakin bawah semakin kecil dan ke atas semakin melebar menyerupai huruf V, agar pengambilan barang menjadi mudah. Penempatan kail tas selempang disamping kanan-kiri tas sebelah atas, dipasang pada bagian tutup kulit. Penggunaan kulit dimaksudkan agar mudah untuk dibuka dan ditutup/ dikancingkan.

Artia Arin Gunawan, 2018

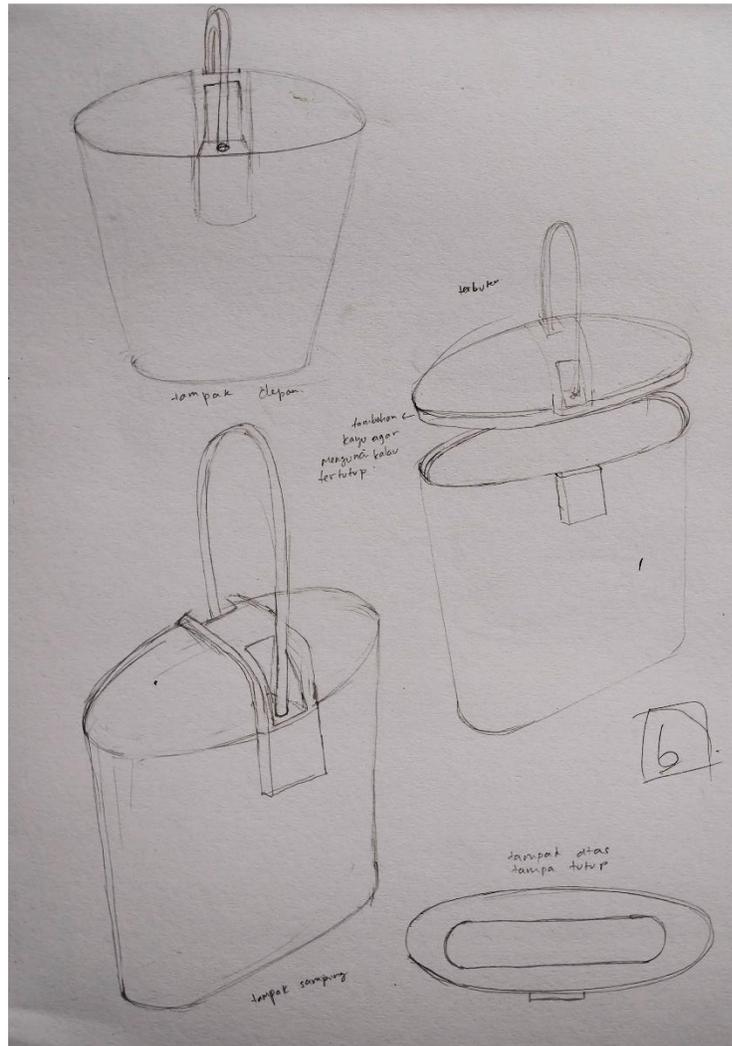
SERUTAN KAYU SEBAGAI BAHAN PEMBUATAN TAS WANITA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



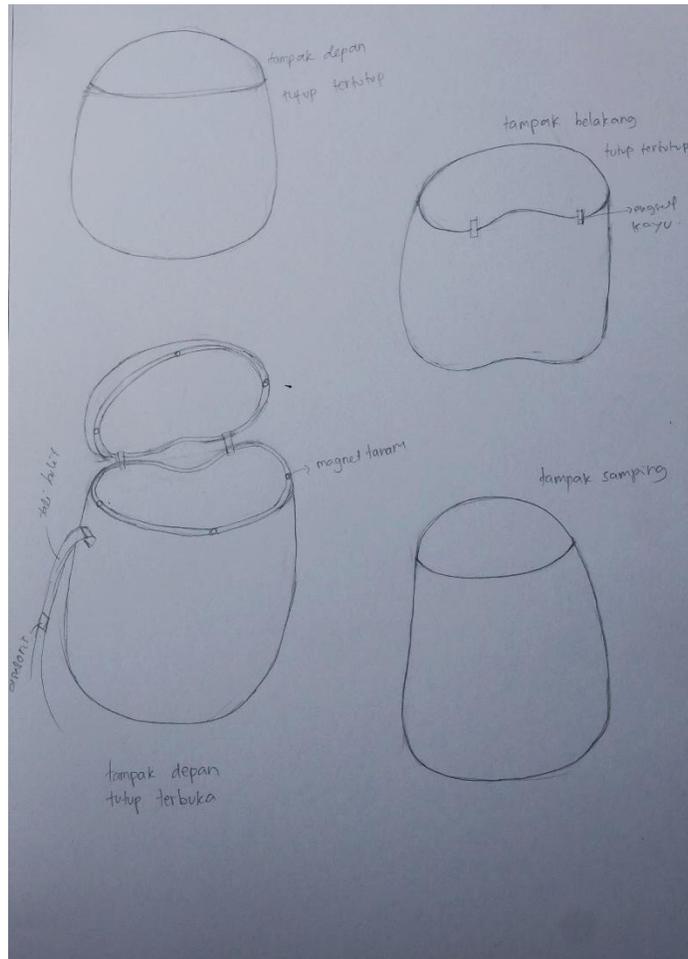
Gambar 4.2
 Desain tas 2
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar tas yang kedua dibuat tampak belakang dengan tutup, depan dengan tutup, badan tas tampak $\frac{3}{4}$ tanpa tutup, tutup tas $\frac{3}{4}$, dan tampak samping. Desain yang dibuat menyerupai telur namun bagian atas dan bawahnya dipangkas. Bagian selempang dipasang dibagian kanan-kiri tas pada bagian badan tas.



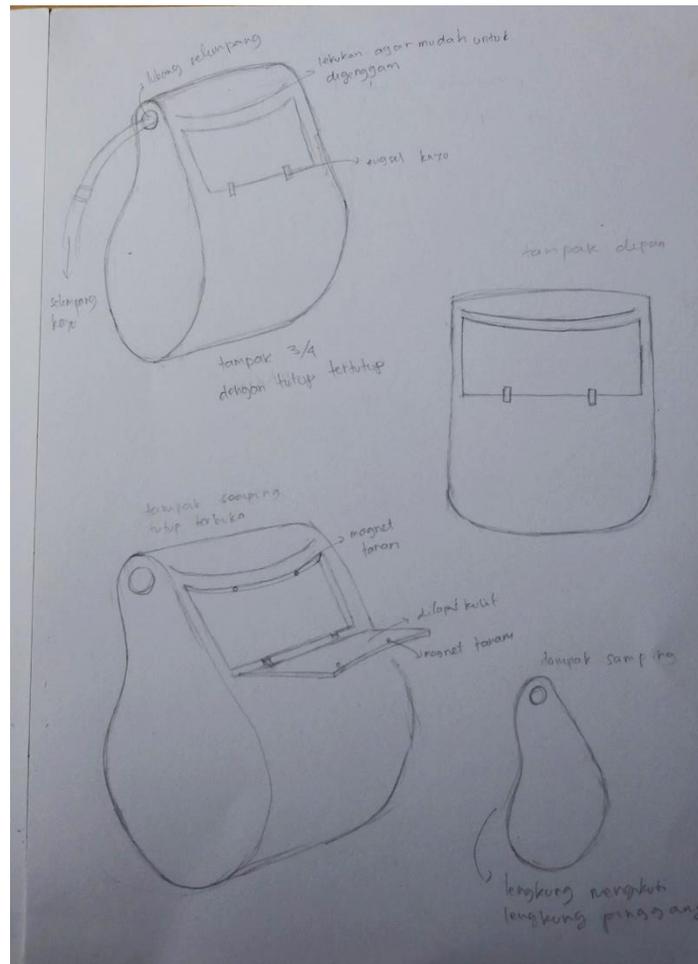
Gambar 4.3
Desain tas 3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar tas yang ketiga menunjukkan tampak depan dengan tutup, tampak $\frac{3}{4}$ dengan tutup, tampak $\frac{3}{4}$ dengan tutup terbuka dan juga tampak atas. Pada tas ini tutup dibuka secara vertikal ke atas karena tali tas dimasukkan ke dalam tutup dan ujung tali dipasang secara permanen di tas bagian dalam. Tas ini membentuk V namun lebih pipih dari tas pertama.



Gambar 4.4
Desain tas 4
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar tas keempat menunjukkan dari sisi depan, belakang, samping, dan depan dengan tutup terbuka. Pada tas keempat ini tutup dibuka ke atas dan dipasang 3 magnet tanam pada bagian samping kiri, tengah depan, dan samping kanan. Bentuk tas ini bagian belakangnya ada yang menonjol karena mengikuti bentuk dari pinggang sehingga tidak mengganggu bila dipakai.



Gambar 4.5
Desain tas 5
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar tas ke lima ini menunjukkan sisi dari samping, depan, depan $\frac{3}{4}$ dengan tutup tertutup dan depan $\frac{3}{4}$ dengan tutup tas terbuka. Pada bagian tutup juga terpasang magnet tanam sebanyak 2 buah, dibagian kiri dan kanan. Dengan tutup terbuka ke arah depan dan dibuka dari atas. Bentuk tas ini lebih besar dibanding tas yang lainnya, bentuk nya mengikuti lekuk pinggang dan bokong agar pada saat dipakai tidak kaku.

2. Pembuatan dan Penyelesaian

Pembuatan karya ini diawali dengan membuat tas dari stearofoam sesuai dengan bentuk yang telah dibuat digambar. Setelah bentuk tas dari sterofoam rapih dan berbentuk dengan baik proses selanjutnya yaitu penempelan kulit imitasi pada stearofoam. Kulit dipotong dan ditempelkan pada sisiluar stearofoam dengan posisi kulit imitasi berbalik, dimana bagian luar kulit menjadi ditempel dibagian dalam menggunakan *doble tip*. Bagian yang dilapis tidak semua bagian sterofoam, karena ada beberapa bagian tas sterofoam tidak perlu dilapis dengan kulit imitasi.

Lalu siapkan adonan serutan kayu, adonan dibuat dari campuran serutan kayu dengan lem kayu yang di aduk hingga tercampur dengan rata. Setelah adonan siap, adonan dilumurkan pada bagian luar kulit secara merata namun tidak banyak/tebal. Setelah semua tertutupi oleh adonan serutan kayu dilanjutkan dengan penempelan lembaran fiber pada adonan serutan kayu yang menempel pada tas. Setelah terpasang dengan rapih dilanjut dengan menutupi bagian fiber dengan adonan serbuk kayu lagi sambil di tekan-tekan agar padat dan tidak ada ruang kosong didalamnya.

Setelah adonan merata, tas siap dijemur dibawah sinar matahari, namun karna kondisi sedang musim hujan sehingga matahari terhalangi awan sehingga melakukan cara pengeringan alternatif yaitu dikeringkan menggunakan *hairdryer*. Setelah kering dengan sempurna, sisi luar tas dihaluskan dan dibentuk agar terbentuk sesuai dengan desain awal menggunakan mesin gurinda tangan.

Lalu tas yang telah rapih dipasang bagian tutupnya, tutupnya ada yang menggunakan serutan kayu ada juga yang menggunakan kulit. Ada juga beberapa bagian tas yang di bor menggunakan bor tangan untuk melubangi bagian selempang dan bagian pada penyabungan tutup dan badan tas. Setelah semua terpasang, cetakan sterofoam awal dibuang dengan cara di potek dan di

congkel hingga bersih. Dan sisa *double tip* untuk memasang kulit ke sterofom dibersihkan menggunakan minyak kayu putih.

Untuk pembuatan selempang, kulit dipotong dengan ukuran jadi 1cm x 1, 2cm x 3, dan 3cm x 1. Dijahit menggunakan mesin jahit dan benang jahit. Pada bagian selempang ditambah aksesoris selempang agar selempang dapat dipanjangkan dan dipendekan.

Proses selanjutnya yaitu proses yang terakhir *finishing*, penulis melakukan *finishing* dengan mengulaskan resin pada bagian luar tas menggunakan kuas, semua bagian luar tas diulas kecuali bagian yang berbahan kulit. Setelah resin dijemur dan kering, langsung di amplas menggunakan amplas yang paling lembut. Terus di amplas hingga permukaan mengkilap dan bening sehingga motif serutan kayu dan potongan kayu terlihat lebih jelas.

B. Tahap Pembuatan Karya

Tahap pembuatan karya kesatu hingga kelima memiliki tahapan yang sama, yang berbeda hanya dari bentuknya saja. Maka dari itu penjelasan mengenai tahap demi tahap pembuatan tas mencakup semua tahapan semua tas. Berikut tahap-tahap pembuatan tas:

1. Tahap Pertama

Untuk tahap pertama membuat sketsa atau rancangan bentuk awal menggunakan pensil di kertas sketsa.



Gambar 4.6
Membuat Sketsa
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2. Tahap Kedua

Setelah membuat sketsa, membuat studi bentuk menggunakan sterofoam. Sterofoam dipotong dengan ukuran sesuai semua tas. Lalu sterofoam yang telah dipotong di gambar menggunakan pulpen sesuai sketsa yang telah dibuat.

Setelah digambar menggunakan pulpen, sterofoam di dipotong dan dibentuk sesuai dengan sketsa yang digambar hingga bentuk yang diinginkan tercapai.



Gambar 4.7
Memotong Sterofoam
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3. Tahap Ketiga

Setelah styrofoam terbentuk, di amplas menggunakan amplas hingga permukaan styrofoam menjadi halus, dan bentuk studi lebih sempurna lagi



Gambar 4.8
Styrofoam setelah dipotong
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.9
Sterofoam setelah dipotong
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

4. Tahap Keempat

Untuk melapisi bagian dalam tas, kulit sintetis dipotong dan dibentuk sesuai dengan bentuk-bentuk dari tas.



Gambar 4.10
Memotong Kulit Sintetis
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

5. Tahap Kelima

Selanjutnya pemasangan kulit sintetis di bagian luar tas styrofoam, kulit dipasang disemua bagian dalam tas. Agar kulit menempel pada styrofoam direkatkan menggunakan *double tip* sehingga mudah untuk dibersihkan.



Gambar 4.11
Styrofoam dilapis kulit
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

6. Tahap Keenam

Tempelkan fiber pada lapisan setelah kulit, agar lapisan kayu lebih kuat lagi. Setelah fiber tertempel dengan baik lalu lapis lagi dengan adonan serutan kayu.. Juga potongan kayu mahoni yang berukuran tebal 5mm ditempelkan, juga sekaligus menjadi patokan ketebalan dari tebal badan tas.



Gambar 4.12
Pemasangan fiber
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.13
Pemasangan Kayu
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

7. Tahap Ketujuh

Lalu campurkan limbah serutan kayu dengan lem kayu, aduk hingga merata. Setelah tercampur dengan baik serbuk kayu di tempelkan pada kulit yang telah menempel pada sterofoam. Lapsi semua bagian hingga merata.



Gambar 4.14
Penempelan serbuk kayu
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.15
Penempelan serbuk kayu
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

8. Tahap Kedelapan

Keringkan karya dibawah sinar matahari agar cepat kering, namun bila sedang hujan dan tidak ada matahari karya dikeringkan menggunakan *heardryer*.



Gambar 4.16
Penjemuran karya
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.17
Pengeringan karya menggunakan *Hairdryer*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

9. Tahap Kesembilan

Setelah karya tas kering, tas dihapelas menggunakan mesin gurinda agar lebih rapih dan lebih cepat tas terbentuk. Namun tetap ada bagian-bagian tas yang bolong-bolong karna serutan kayu copot. Namun hal tersebut menjad poin tambahan karena dapat menjadi motif tambahan untuk tas.

10. Tahap Kesepuluh

Setelah itu sterofoam yang terdapat didalam bagian tas (sterofoam studi yang dibuat menjadi cetakan tas) dikeluarkan dengan cara dicongkel, sehingga bagian dalam tas kosong.

11. Tahap Kesebelas

Setelah semua sterofoam bersih, selanjutnya membersihkan sisa-sisa *double tip* yang masih menempel pada bagian kulit. Dibersihkan dengan menggunakan minyak kayu putih agar sisa *double tip* mudah dibersihkan.



Gambar 4.18
Pembersihan *Double tip* yang menempel
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

12. Tahap Keduabelas

Selanjutnya pelapisan tas menggunakan resin. Resin diulas kan menggunakan kuas ke bagian luar tas secara merata. Lalu tas yang telah dilapisi resin dijemur dibawah sinar matahari panas agar cepat kering. Setelah resin kering, lalu diampelas menggunakan amplas yang paling lembut. Diampelas menggunakan tangan agar permukaan resin lenih halus dan terlihat mengkilap.



Gambar 4.19
Melapis dengan resin
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.20
Jemur karya setelah diresin
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.21
Penghampelasan karya
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

13. Tahap Ketigabelas

Setelah bagian tas beres, dilanjutkan dengan pemotongan bahan kulit sintetis untuk pembuatan tali selendang. Ukuran tali selendang panjangnya 130cm dengan lebar jadi 1cm, 2cm 3 buah, dan 3 cm.

Tali di jahit menggunakan benang dan mesin jahit, setelah dijahit dipasangkan besi agar tali selendang dapat dipanjangkan dan dipendekan.

Selain menjahit tali selendang, juga menjahit tutup 2 tas yang tutupnya menggunakan kulit sintetis. Ukuran tutup tas menyesuaikan dengan ukuran tas kayu yang telah dibuat.



Gambar 4.22
Pemotongan kulit
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.23
Menjahit selempang
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.24
Menjahit tutup tas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.25
Selempang setelah dipasang asesoris
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

14. Tahap Keempatbelas

Selanjutnya yaitu pemasangan tali selempang ke tas dan juga 2 tutup tas dari kulit. Dipasang menggunakan paku tembak, agar lebih mudah dan hasilnya lebih rapih. Setelah selempang dan tutup terpasang, tas selempang wanita siap digunakan.



Gambar 4.27
Pemasangan selempang dengan cara dimur
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.28
Pemasangan selempang dengan cara dimasukan dan hanya dikaitkan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

15. Tahap Kelimabelas

Tahap terakhir ini adalah proses *finishing* bahan kayu ini karena penulis ingin menonjolkan kesan natural karna karya ini benda fungsional, yaitu dengan mengulaskan resin dua kali, dikeringkan, lalu di ampelas.



Gambar 4.28
Pengerjaan *finishing*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

C. Analisis Karya

1. Karya Pertama



Gambar 4.29
Karya Tas 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

a. Keterangan

Judul	:	Vi-bag
Media	:	Serbuk Kayu dan Kayu
Teknik	:	Tempel Cetak
Ukuran	:	
	-	Tinggi : 23cm
	-	Panjang atas : 16cm
	-	Panjang bawah : 9cm
	-	Lebar atas : 10cm
	-	Lebar bawah : 5cm

b. Analisis Karya

Dalam proses pembuatan tas selempang ini, menggunakan bahan serytan kayu mahoni dan potongan kayu mahoni. Kenapa memilih bahan ini karena paling banyak digunakan dan sangat mudah mendapatkannya, juga dengan menggunakan kayu mahoni bobot tas pun menjadi lebih ringan. Kayu mahoni memiliki warna coklat kemerahan dan serat yang bagus dan juga keawetannya lumayan awet. Dalam karya ini terdapat unsur-unsur visual. Garis pertemuan anatar potongan kayu dengan potongan kayu, potongan kayu dengan serutan kayu, garis vertikal dan horizontal. Garis antar porongan kayu dengan serutan kayu terlihat menyatu dengan baik. Dimana pada bagian tutup tas dan badan tas digabungkan dengan cara di lem dan dijahit, agar menambah nilai estetik dan terlihat lebih menyatu. Proporsi karya ini antara anatar serbuk kayu, potongan kayu dan kulit sintetis yaitu serbuk kayu 70%, potongan kayu 10% dan kulit 20%.

Untuk keberhasilan karya cukup berhasil dalam segi hasil yang ringan dan badan tas yang kuat. Namun kekurangan pada bagian sambungan anatar potngan kayu dengan potongan kayu sambungannya tidak rapih dan mengurangi keindahan.

Hambatan dalam pembuatan karya pertama ini yaitu dari penempelan kulit didalamnya dan penempelan kulit untuk tutup, karna tempat menempelnya sempit sehingga harus hati-hati.

2. Karya Kedua



Gambar 4.30
Karya Tas 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

a. Keterangan

Judul	:	U-bag
Media	:	Serbuk Kayu dan Kayu
Teknik	:	Tempel Cetak
Ukuran	:	
	-	Tinggi : 18cm
	-	Panjang atas : 16cm
	-	Panjang bawah : 14cm
	-	Lebar atas : 9,5cm
	-	Lebar bawah : 8cm

b. Analisis Karya

Dalam karya kedua ini memiliki unsur-unsur visual yaitu kesatuan, dalam kesatuan karya ini terlihat dari sambungan antara potongan kayu dan serutan kayu yang menyambung dengan baik tidak terlihat masing-masing. Karya ini memiliki irama terlihat dari pola potongan kayu yang mengikuti lengkungan tas, dibuat melengkung dan belok. Proporsi karya ini memiliki kesebandingan bila dilihat, dari segi penempatan potongan kayu dan jumlah potongan kayu yang memiliki porsi pas namun lebih dominan serbuk kayu. Pada karya kedua ini memiliki prorsi anatar serbuk kayu 75%. potongan kayu 15% dan kulit 10%

Untuk karya kedua ini lumayan berhasil dilihat dari pola penempatan potongan kayu dan sedikitnya garis potongan kayu. Tetapi ada kekurangan yaitu garis potong pada bagian samping lebih acak lagi karna mengejar bentuk pola yang diinginkan. dan juga permukaan lubang atas tas yang tidak lonjong sempurna.

Hambatan dalam pembuatan tas ini adalah penempatan potongan kayu pada bagian samping tas yang dibuat pola melengkung, juga menjahit pada tutup tas yang bentuknya lumayan sulit.

3. Karya Ketiga



Gambar 4.31
Karya Tas 3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

a. Keterangan

Judul	: Tube-bag
Media	: Serbuk Kayu dan Kayu
Teknik	: Tempel Cetak
Ukuran	:
	- Tinggi : 21,5cm
	- Panjang atas : 17cm
	- Panjang bawah : 13cm
	- Lebar atas : 11cm
	- Lebar bawah : 8,5cm

b. Analisis Karya

Dalam karya ketiga ini memiliki beberapa unsur visual yaitu garis, bentuk dan lainnya. Terlihat adanya garis gabungan antara tutup dan badan tas juga pada garis sambungan antara serbuk kayu dan potongan kayu. Warna yang muncul pada bagian potongan kayu lebih kuning sehingga lebih menonjol daripada warna dari serbuk kayu. Pada tas ini memiliki pola yang sama antara bagian depan dengan belakang. Pada bagian tutup memiliki bentuk yang lebih rame dibandingkan dengan pada bagian tas yang lebih sederhana. Pada bagian tutup terdapat bagian yang menonjol dan bagian yang menyiku, dimaksudkan agar lebih mudah membuka dan menutup tas. Dengan bentuk tutup yang lebih rame membuat keseimbangan antara tutup dan badan tas. Perbandingan proporsi antara serbuk kayu 85%, potongan kayu 10% dan kulit 5%.

Untuk karya ketiga ini kurang berhasil karena pada bagian sambungan antara tutup tas dan badan tas terdapat celah yang terlihat. Sehingga tutup kurang bisa masuk pada bagian tas, tidak mudah untuk di tutup.

Hambatan yang dirasakan pada pembuatan tas ini adalah pada saat membuat bagian tutup karena memiliki bentuk yang cukup rumit dan banyak lekukan. Juga pemasangan tali selempang, karena tali selempang dipasang pada bagian dalam dan permanen.

4. Karya Keempat



Gambar 4.32
Karya Tas 4
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

a. Keterangan

Judul	:	Egg-bag
Media	:	Serbuk Kayu dan Kayu
Teknik	:	Tempel Cetak
Ukuran	:	
	-	Tinggi : 20cm
	-	Panjang atas : 14cm
	-	Panjang bawah : 15cm
	-	Lebar atas : 9cm
	-	Lebar bawah : 11,5cm

b. Analisis Karya

Dalam karya keempat ini bentuknya lebih sederhana dibanding yang lain, wana yang dihasilkan lebih coklat dan motifnya lebih keluar. Garis sambungan antara tutup dan badan tidak begitu terlihat sehingga memiliki kesatuan yang terlihat baik antara tutup dan badan tas. Pada bagian belakang tas terlihat engsel kayu yang terbuat dari potongan mahoe yang menambah nilai estetika dari tas. Pada tas ini proporsi serbuk kayu 90%, potongan kayu hanya 3% dan kulit 7%.

Untuk karya keempat ini cukup berhasil karena dari segi bentuk tidak ada yang melemah dari pola dan dari permukaan yang rapih. Tetapi terdapat kekurangan yaitu kurang ditambahkan sedikit potongan kayu dan agak sulit untuk membuka tutup tas karena permukaan tas yang mulus.

Hambatan dari pembuatan tas ini adalah pemasangan engsel dan pemasangan lapisan kulit pada bagian tutup dalam sehingga diganti menggunakan resin.

5. Karya Kelima



Gambar 4.34
Karya Tas 5
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

a. Keterangan

Judul	:	Bronica-bag
Media	:	Serbuk Kayu dan Kayu
Teknik	:	Tempel Cetak
Ukuran	:	
	-	Tinggi : 27cm
	-	Panjang atas : 20,5cm
	-	Panjang bawah : 21cm
	-	Lebar atas : 7cm
	-	Lebar bawah : 12cm

b. Analisis Karya

Dalam karya kelima ini memiliki bentuk yang lebih besar dibandingkan tas yang lainnya. Menggunakan bahan kayu mahoni yang dipotong dan digunakan sebagai tutup dan engsel pada tutup. Warna mahoni yang digunakan menyatu dengan warna serbuk kayu. Garis sambunagn antara serbuk kayu dan potongan kayu terlihat rapih dan menambah nilai estetik bagi tas. Dengan menggunakan tutup dari potongan kayu mahoni membuat prorsinya menjadi pas dan terlihat cocok. Bentuk karya ini lebih banyak memiliki lengkungan dibandingkan dengan yang lain karna ukurannya yang lebih besar, sehingga bentuk dibuat menyerupai lengkungan dari pinggang. Proporsi anatara bahan serbuk kayu 90%, potongan kayu 5% dan kulit 5%.

Dilihat dari estetikanya lkarya ini baik dan mempunyai bentuk yang lebih aneh daripada yang lain, kana memiliki lebih banyak lengkung dan tidak memiliki bagian yang bersudut.engsel kayu dibiarkan terlihat agar menambah aksen pada tas.

Keberhasilan karya ini cukup berhasil karna dilihat dari segi bentuk sudah pas dengan bentuk pinggang pengguna. Dan juga memiliki tempat selempang yang agak berbeda. Tetapi kekurangan dari karya ini adalah karna bagian bawah tas tidak rata sehingga tas tidak dapat berdiri, jadi tas hanya bisa di tidurkan dengan tutup tas menghadap ke atas.